

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian, penerapan suatu metode yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penting, kesalahan dalam menetapkan suatu metode akan memberikan akibat pengambilan data yang salah serta mempengaruhi pada hasil penelitian. Desain atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.⁵³

Sehubungan dengan hal di atas, maka untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui yaitu hubungan antara modal psikologi (*Psychological Capital*) dengan kinerja (*Job Performance*) perawat RSUM. Surya Melati Kediri

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain

⁵³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2000), 236

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), 5

atau satu obyek dengan obyek lain. Variable juga dapat merupakan aribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁵⁵ Dinamakan variable karena ada variasinya. Variable yang tidak variasinya bukan dikatakan sebagai variable. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat dirumuskan disini bahwa variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁶

Menurut hubungan antar satu variable dengan variable lain maka variable dalam penelitian dibagi variable *independen* dan variable *dependen*. Variable *independen*, variable ini sering disebut variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia, sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variable *dependen* (terikat).⁵⁷ Variable *independen* pada penelitian ini adalah variable modal psikologi (*psychological capital*).

Selain variable *independen*, penelitian ini juga menggunakan variable *dependen* atau sering disebut variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 38

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid., 39

independen (bebas).⁵⁸ Pada penelitian ini, *variable dependen* adalah *variable kinerja (job performance)*.

B. Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpu atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵⁹ Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya yaitu, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁶⁰. Sedangkan, populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Perawat RSUM. Surya Melati

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2005), 99

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 80

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 108

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁶²

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan.⁶³ Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁶⁴ sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat RSUD Surya Melati Kediri dengan jumlah 23 perawat.

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, jumlah sampel besar berbeda dengan kualitatif karena aturan statistik mengatakan bahwa semakin besar sampel akan semakin mempresentasikan kondisi riil.⁶⁵

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 81

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 62

⁶⁴ Ibid, 64

⁶⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 260

C. Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁶⁶

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan-jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan interview

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 137

(wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁶⁷ Lebih lanjut mengenai pengertian dari cara atau teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit atau kecil.⁶⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon.⁶⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui gambaran umum mengenai Rumah Sakit s

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuesioner

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.,138

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok di gunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat di berikan kepada responden secara langsung atau di kirim melalui pos, atau internet.⁷⁰

Bila penelitian di lakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat di antarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket responden tidak perlu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden aan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data obyektif dan cepat.⁷¹

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu

⁷⁰ Ibid.,142

⁷¹ Ibid.

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain⁷²

Sutresno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.⁷³

Larry Cristensen (2004), menyatakan bahwa "*in research, ofservation is define as watching of behavioral patterns of people in certain situations to of obtain information abaot phenomenon of interest. Observation is an important way of collecting information abaot people because people do not all ways they saydo*". Dalam penelitian, observasi di artikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang

⁷² Ibid., 145

⁷³ Ibid.

pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang di kerjakan.⁷⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁷⁵

Pada penelitian ini dari beberapa metode pengambilan data, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode skala atau kuesioner (angket) dan metode observasi (pengamatan) serta wawancara.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan dalam penelitian kualitatif atau naturalistic peneliti akan lebih banyak menjadi instrument karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan "*key instrument*"⁷⁶

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan

⁷⁴ Sugiyono, *metode penelitian manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 235

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Sugiyono, *metode penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 166

untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan mengaju kesimpulan penelitian yang objektif pula.⁷⁷

Creswell (2012) menyatakan "*researches instrument to measure achievement, assert individual ability, observe behavior, development of psychology profile of an individual, or interview of person*", peneliti menggunakan instrument untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan profil perilaku individual dan sebagai alat untuk wawancara. Selanjutnya dinyatakan bahwa "*researches collect data on instrument. Instrument is a tool for measure, observing, or documenting quantitative data*" peneliti kuantitatif dalam menggumpulkan data menggunakan instrument. Instrument merupakan alat untuk mengukur mengobservasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif.⁷⁸

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian, jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang akan diteliti.⁷⁹ Instrument-instrument penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus di buat peneliti sendiri. Karena instrument penelitian akan

⁷⁷ Purwanto, *metode penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2010), 183

⁷⁸ Sugiyono, *metode penelitian manajemen*, 166

⁷⁹ Ibid.

digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.⁸⁰

Meskipun dalam penggunaan sehari – hari banyak praktisi pengukuran maupun peneliti yang menyamakan saja istilah Angket dengan istilah Skala namun perlu dijelaskan bahwa sebagai sesama alat pengumpulan data kedua instrument pengukuran tersebut sebenarnya memiliki fungsi berbeda. Perbedaan tersebut antara lain adalah:

1. Data yang diungkap oleh angket berupa data faktual atau yang dianggap fakta dan kebenarannya yang diketahui oleh subyek, sedangkan data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Data mengenai Riwayat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pilihan Metode KB, Penghasilan Rata – rata Perbulan, Jenis Film yang Disukai, Opini atau Pendapat suatu isyu, dan semacamnya merupakan data yang dapat diungkap oleh angket. Data mengenai Tendensi Agresivitas, Sikap terhadap sesuatu, Self esteem, Motivasi, Strategi Menghadapi Masalah, dan semacamnya adalah contoh data yang harus diungkap oleh skala psikologi.
2. Pertanyaan dalam angket berupa pertanyaan langsung terarah kepada informasi mengenai data yang hendaknya diungkap. Data

⁸⁰ Ibid.,166-167

termaksud berupa fakta atau opini yang menyangkut diri responden. Asumsi dasar penggunaan angket yaitu bahwa responden merupakan orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. “Sejak kapankah anda berhenti merokok?” merupakan contoh pertanyaan dalam angket. Aitem pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator keperilakuan guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek keperilakuan yang akan diungkap. Pertanyaan seperti “Apakah yang akan anda lakukan bila tiba – tiba disapa oleh seseorang yang tidak anda kenal?” menjadi contoh aitem pada skala psikologi.

3. Responden terhadap angket tahu persis mengenai apa yang ditanyakan dalam angket dan informasi apa yang dicari oleh pertanyaan yang bersangkutan. Responden terhadap skala psikologi, sekalipun sangat memahami isi pertanyaannya, namun tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan tersebut.
4. Respon yang diberikan subjek terhadap angket tidak dapat diberi skor (dalam arti harga atau nilai jawaban) melainkan diberi angka

coding sebagai indikasi atau klasifikasi jawaban. Respon terhadap skala psikologi diberi skor melalui proses penskalaan (scaling).

5. Satu perangkat angket dirancang untuk mengungkap data dan informasi mengenai banyak hal, sedangkan satu perangkat skala psikologi dirancang hanya untuk mengungkap satu tujuan ukuran saja (unidimensional).
6. Karakteristik yang disebutkan pada poin 2 dan poin 4 menyebabkan data hasil angket tidak perlu diuji lagi reliabilitasnya secara psikometrik. Relibilitas hasil angket tergantung pada terpenuhinya asumsi bahwa responden akan menjawab dengan jujur seperti apa adanya. Pada sisi lain, hasil ukur skala psikologi harus tinggi reliabilitasnya secara psikometrik dikarenakan relevansi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus pada skala psikologi lebih terbuka terhadap berbagai sumber eror.
7. Validitas angket lebih ditentukan oleh kejelasan tujuan dan kelengkapan informasi yang hendak diungkapnya sedangkan validitas skala psikologi ditentukan oleh ketepatan operasionalisasi konstruk psikologi yang hendak diukur menjadi indikator berperilaku dan aitem – aitemnya.

Jelaslah bahwa beberapa perbedaan pokok antara skala psikologi dan angket ini menyebabkan pula perbedaan dalam cara penyusunan, cara pengujian kualitas, cara pengujian kualitas, cara penggunaan, dan cara interpretasi hasilnya.⁸¹

Pada penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah skala modal psikologi (*psychological capital*) yang diadaptasi dari skala PCQ (*Psychological Capital Questionnaire*) dan skala evaluasi diri terhadap kinerja (skala kinerja diri).

Skala modal psikologi (*psychological capital*) menggunakan PCQ (*Psychological Capital Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Fred Luthans, Carolyn M. Youssef dan Bruce J. Avolio pada buku "Psychological Capital : Developing the Human Competitive Edge, Tahun 2007, halaman 237 - 238 kemudian diadaptasi oleh peneliti dari bahasa asli ke bahasa Indonesia, skala modal psikologi (*psychological capital*) memiliki beberapa aspek yaitu *confidence (self-efficacy)*, *(optimism)*, *(hope)*, *(resilience)*, dimana jumlah keseluruhan aitem dari aspek-aspek tersebut adalah 24 aitem yang terdiri dari aitem *favoriabel* dan *unfavoriabel*, pembagian aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁸¹ Saifuddin Azwar, *PENYUSUNAN SKALA PSIKOLOGI* Edisi 2 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 7-10

Tabel 2

Blue Print modal psikologi (*psychological capital*)

NO.	ASPEK	Favoriabel	Unfavoriabel
1.	<i>Confident (Self-efficacy)</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	
2.	<i>Optimism</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12	
3.	<i>Hope</i>	14, 15, 16, 17, 18	13
4.	<i>Resilience</i>	19, 21, 22, 24	20, 23

Kuesioner *Psychological Capital Questionnaire* (PCQ) dikembangkan oleh Luthan, dkk. Kuesioner ini memiliki rentang pilihan respon dari 1 hingga 6 yaitu “*Strong Disagree*” hingga “*Strongly Agree*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Sangat Tidak Setuju (STS)” yang memiliki skor 1 hingga “Sangat Setuju (SS)” yang memiliki skor 6. Namun pada item *unfavorable* pemberian skor menjadi dibalik yaitu “Sangat Tidak Setuju (STS)” memiliki skor 6 hingga “Sangat Setuju (SS)” yang memiliki skor 1. Skor total yang dapat dihasilkan alat ukur berkisar dari 24-144.

Skala yang di pakai selanjutnya adalah skala evaluasi kinerja berdasarkan standar praktik keperawatan tahun 2005 yang dikeluarkan oleh PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) yang meliputi aspek:

1. Standar I : Pengkajian Keperawatan, perawat mengumpulkan data tentang status kesehatan klien secara sistematis, menyeluruh,

akurat, singkat dan berkesinambungan dengan kriteria proses sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan mempelajari data penunjang (pengumpulan data penunjang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium dan uji diagnosis), serta mempelajari catatan lain.
- b. Sumber data adalah klien, keluarga atau orang terkait, tim kesehatan, rekam medis, serta catatan lain.
- c. Klien berpartisipasi dalam proses pengumpulan data
- d. Data yang dikumpulkan, difokuskan untuk mengidentifikasi :
 1. Status kesehatan klien saat ini
 2. Status kesehatan klien masa lalu
 3. Status biologis (Fisiologis)
 4. Status psikologis (Pola koping)
 5. Status social cultural
 6. Status spiritual
 7. Respon terhadap terapi
 8. Harapan terhadap tingkat kesehatan yang optimal
 9. Resiko masalah potensial

2. Standar II : Diagnosis Keperawatan, diagnosis keperawatan sebagai dasar pengembangan rencana intervensi keperawatan dalam rangka mencapai peningkatan, pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan klien dengan kriteria proses sebagai berikut :
 - a. Proses dianogsis terdiri dari analisis, & interpretasi data, identifikasi masalah klien dan perumusan diagnosis keperawatan.
 - b. Komponen diagnosis keperawatan terdiri dari masalah (P), penyebab (E), gejala/ tanda (S) atau terdiri dari masalah dengan penyebab(PE).
 - c. Bekerjasama dengan klien, dekat dengan klien, petugas kesehatan lain untuk memvalidasi diagnosis keperawatan.
 - d. Melakukan kaji ulang dan revisi diagnosis berdasarkan data terbaru.
3. Standar III : Perencanaan, perawat membuat rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah kesehatan dan meningkatkan kesehatan klien dengan kriteria proses sebagai berikut :
 - a. Perencanaan terdiri dari penetapan prioritas masalah, tujuan dan rencana tindakan keperawatan.

- b. Bekerja sama dengan klien dalam menyusun rencana tindakan keperawatan.
 - c. Perencanaan bersifat individual (sebagai individu, kelompok dan masyarakat) sesuai dengan kondisi atau kebutuhan klien.
 - d. Mendokumentasikan rencana keperawatan.
4. Standar IV : Pelaksanaan Tindakan (implementasi), perawat mengimplementasikan tindakan yang telah diidentifikasi dalam rencana asuhan keperawatan *) dengan kriteria proses sebagai berikut :
- a. Bekerjasama dengan klien dalam pelaksanaan tindakan keperawatan.
 - b. Kolaborasi dengan profesi kesehatan lain untuk meningkatkan status kesehatan klien.
 - c. Melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah klien.
 - d. Melakukan supervisi terhadap tenaga pelaksana keperawatan dibawah tanggung jawabnya.
 - e. Menjadi koordinator pelayanan dan advokasi terhadap klien untuk mencapai tujuan kesehatan.
 - f. Menginformasikan kepada klien tentang status kesehatan dan fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

- g. Memberikan pendidikan pada klien & keluarga mengenai konsep & keterampilan asuhan diri serta membantu klien memodifikasi lingkungan yang digunakannya.
 - h. Mengkaji ulang dan merevisi pelaksanaan tindakan keperawatan berdasarkan respon klien.
5. Standar V : Evaluasi, Perawat mengevaluasi perkembangan kesehatan klien terhadap tindakan dalam pencapaian tujuan, sesuai rencana yang telah ditetapkan dan merevisi data dasar dan perencanaan dengan kriteria proses sebagai berikut:
- a. Menyusun rencana evaluasi hasil tindakan secara komprehensif, tepat waktu dan terus-menerus.
 - b. Menggunakan data dasar dan respon klien dalam mengukur perkembangan kearah pencapaian tujuan.
 - c. Memvalidasi dan menganalisis data baru dengan sejawat dan klien
 - d. Bekerja sama dengan klien, keluarga untuk memodifikasi rencana asuhan keperawatan.
 - e. Mendokumentasikan hasil evaluasi dan memodifikasi perencanaan.
 - f. Melakukan supervisi dan konsultasi klinik.

Tabel 3

Blue Print Skala Kinerja (Job Performance)

ASPEK	INDIKATOR	<i>favoriabel</i>	<i>unfavoriabel</i>	<i>jumlah</i>
I. Pengkajian Keperawatan	Perawat mengumpulkan data tentang status kesehatan klien secara sistematis, menyeluruh, akurat, singkat dan berkesinambungan.	1,7,16	12, 22	5
II. Diagnosis Keperawatan	Diagnosis keperawatan sebagai dasar pengembangan rencana intervensi keperawatan dalam rangka mencapai peningkatan, pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan klien.	2,13,17	21, 25	5
III. Perencanaan	Perawat membuat rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah kesehatan dan meningkatkan kesehatan klien.	3,5,18	9, 23	5
IV. Pelaksanaan Tindakan (implementasi)	Perawat mengimplementasikan tindakan yang telah diidentifikasi dalam rencana asuhan keperawatan	8,10,14,19	15, 24	6
V. Evaluasi	Perawat mengevaluasi perkembangan kesehatan klien terhadap tindakan dalam pencapaian tujuan, sesuai rencana yang telah ditetapkan dan merevisi data dasar dan perencanaan.	4,20	6,11	4
Jumlah		15	10	25

Dari aspek – aspek yang tercantum dalam *blue print* kemudian disusun dalam bentuk instrument yang digunakan dalam Evaluasi kinerja yaitu jenis evaluasi kinerja berbentuk Checklist dengan skala sehingga disebut Graphic Rating Scale atau Rating Grafik Bersekala. Dalam metode evaluasi ini, penilai

mengobservasi kinerja ternilai, kemudian memilih indikator yang melukiskan kinerja atau karakteristik ternilai dan memberikan tanda cek (tanda \surd atau \times).⁸² Dalam penelitian ini penilai adalah kepala bagian perawat kemudian hasil data yang diperoleh diolah dengan metode statistic dengan bantuan aplikasi Komputer SPSS.

E. Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁸³

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data

⁸² Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, 62

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 238

dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.⁸⁴

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁵ Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.⁸⁶

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistis probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).⁸⁷

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Penggunaan kedua statistik ini tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Pada statistik parametris kebanyakan

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid.,238-239.

⁸⁶ Ibid.,239

⁸⁷ Ibid.,240

digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistic nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.⁸⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data interval kemudian dianalisis dengan teknik Korelasi Produk Moment Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*) karena peneliti ingin menguji hipotesis hubungan antara satu variable independen dengan satu variable dependen.

Apabila asumsi data berdistribusi normal dan jumlah sampel melebihi 30 responden, serta datanya mempunyai pengukuran interval atau rasio maka analisa statistik yang digunakan adalah statistik parametrik rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* seperti rancangan awal peneliti. Sedangkan apabila asumsi data berdistribusi normal tidak terpenuhi, datanya menggunakan skala nominal atau ordinal serta jumlah sampel kurang dari 30 responden maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dengan rumus Korelasi *Spearman Rank* atau Korelasi *Kendall's Tau*.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸⁸ Ibid.,242

1. Editing

Merupakan pengecekan dan pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tahap ini bertujuan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan. Kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengumpulkan data ulang.⁸⁹

2. Coding

Merupakan tahap pemberian kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk pada data yang akan dianalisis.⁹⁰

3. Scoring

Merupakan pemberian skor terhadap aitem-aitem yang perlu diberikan skor.⁹¹ setelah data dikodekan, tahap selanjutnya adalah penilaian, yakni:

⁸⁹ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 24.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206

Tabel 4
 Nilai Penyebaran

Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SJ (Sangat Jarang)	1	6
J (Jarang)	2	5
AJ (Agak Jarang)	3	4
AS (Agak Sering)	4	3
S (Sering)	5	2
SS (Sangat Sering)	6	1

4. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukan data pada table-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.⁹²

5. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.⁹³

⁹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi*, 168

⁹³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8

Dalam psikodiagnostika validitas sering dikonsepsikan sebagai sejauh mana sebagai sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur.⁹⁴ Atau definisi lain validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Instrument yang sah atau valid berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya.⁹⁵ Dengan pendekatan varians, validitas didefinisikan sebagai proporsi varians total dalam suatu ukuran yang merupakan varians faktor bersama.⁹⁶ Untuk mengukur validitas angket digunakan tehnik *product moment* dari Karl Pearson.

Gambar 2

Rumus korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

n = jumlah subjek

x = jumlah skor item

y = jumlah skor total

⁹⁴ Saifuddin Azwar, "Dasar – Dasar Psikometri", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 51

⁹⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian dengan Statistik – edisi ke 2", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 303

⁹⁶ Fred N Kerlinger, "Asas-asas Penelitian Behavioral. Terjemahan Landung Simatupang", (Yogyakarta : Gajah Mada University Pres, 2000), 751

6. Reliabilitas

Guilford dan Frucher mendefinisikan reliabilitas sebagai “...*the propotion of the variance that is true variance.*” Reliabilitas adalah proporsi dari varian yang merupakan varian yang sebenarnya.⁹⁷ Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reabel (reliable) artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.⁹⁸

Pengujian reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Hal ini bertujuan agar menghasilkan skor yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁹

Besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00 meskipun pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dijumpai.¹⁰⁰ Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

⁹⁷ Tedjo N. Reksoatmojo, “Statistika – untuk Psikologi dan Pendidikan”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 188.

⁹⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 04

⁹⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 83.

¹⁰⁰ Azwar, *Tes Prestasi*, 181.

Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.¹⁰¹

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah butir

V_i = varians butir; tanda sigma berarti jumlah

V_t = varians nilai total

Adapun rumus dengan versi lain adalah sebagai berikut:¹⁰²

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varian total

7. Diskripsi data

Dalam penelitian, deskripsi data digunakan untuk mengetahui karakter numerik dari data yang diperoleh. Deskripsi data meliputi mean, modus, median, standar deviasi, dan varians.

¹⁰¹ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 86

¹⁰² Sugiyono, "Statistik Untuk Penelitian" (Bandung: CV ALFABETA, 2014), 365

8. Uji normalitas

Uji asumsi normalitas untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil.¹⁰³

9. Prosesing

Dalam penelitian ini prosesing data menggunakan teknik Korelasi Produk Moment Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*) Maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi variabel x dengan variabel y

N = Jumlah subyek penelitian

x = Skor butir

y = Skor total

xy = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

¹⁰³ Maman abdurahman, "Dasar –Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian", (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 260.

Patokan dari hasil korelasi tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

- $<0,20$: hubungan dapat dianggap tidak ada
- $0,20 - 0,40$: hubungan ada tetapi rendah
- $>0,40 - 0,70$: hubungan cukup
- $>0,70 - 0,90$: hubungan tinggi
- $>0,90 - 1,00$: hubungan sangat tinggi

Korelasi tersebut digunakan apabila data berdistribusi normal. Namun apabila data tidak berdistribusi normal maka korelasi yang digunakan adalah *Kendall's Tau*. Menurut Ali Anwar dalam bukunya yang berjudul "STATISTIK UNTUK PENELITIAN PENDIDIKAN" korelasi *Kendall's Tau* digunakan untuk data yang rencana awalnya diuji dengan korelasi *Product Moment*¹⁰⁵

¹⁰⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 149-150

¹⁰⁵ Ali Anwar, *Statistika untuk penelitian pendidikan dan aplikasinya dengan SPSS dan excel* (Kediri : IAIT Press, 2009), 104-108